

**Penguatan Kapasitas SDM dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Edukasi**Dhimas Setyo Nugroho<sup>1</sup>, Suyatno<sup>2</sup>, Hary Hermawan<sup>3</sup>, Haniifan Muhammad Naim<sup>4</sup><sup>1,2,4</sup>Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia, email: [dhimas.nugroho@ecampus.ut.ac.id](mailto:dhimas.nugroho@ecampus.ut.ac.id)<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA, Yogyakarta, Indonesia

Informasi artikel	ABSTRAK
<b>Sejarah artikel</b> Diterima : 31 Januari 2024 Revisi : 03 Februari 2024 Dipublikasikan : 15 Juli 2024	Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis edukasi. Kegiatan PKM ini meliputi sosialisasi sapta pesona dan kerjasama pemeliharaan kambing Peranakan Etawah (PE). Melalui sosialisasi SAPTA PESONA, masyarakat pelaku pariwisata di desa Jogotirto dan peternakan el Farm memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang penerapan SAPTA PESONA sehingga mereka menjadi sadar wisata. Selain itu sosialisasi SAPTA PESONA akan memperkaya pemahaman tentang daya tarik wisata dan potensi wisata yang ada. Melalui sosialisasi kerjasama pemeliharaan kambing PE masyarakat dan pelaku pariwisata di desa Jogotirto memperoleh pemahaman tentang cara pengelolaan kambing PE mulai dari pembesaran kambing, pembiakan kambing hingga cara jual beli kambing serta membentuk sebuah kerjasama peternakan kambing dengan menerapkan prinsip waralaba atau sistem bagi hasil.
<b>Kata kunci:</b> Jogotirto Wisata Edukasi Kambing PE Desa Wisata Sadar Wisata Sapta Pesona	
<b>Keywords:</b> Jogotirto Educational Tourism Etawa crossbreed goat Tourism Village Travel Awareness Sapta Pesona	<b>ABSTRACT</b> <b><i>Strengthening Human Resource Capacity in Education-based Tourism Management</i></b> <i>This Community Service Activity aims to increase community capacity in managing education-based tourism. This PKM activity includes socialization of Sapta Pesona and cooperation in raising Etawah Peranakan (PE) goats. Through the socialization of SAPTA PESONA, the tourism community in Jogotirto village and El Farm farm gained insight and knowledge about the application of SAPTA PESONA so that they became aware of tourism. Apart from that, the socialization of SAPTA PESONA will enrich understanding of existing tourist attractions and tourism potential. Through the socialization of cooperation in raising PE goats, the community and tourism actors in Jogotirto village gained an understanding of how to manage PE goats, starting from rearing goats, breeding goats to how to buy and sell goats as well as forming a goat farming cooperation by applying the franchise principle or profit sharing system.</i>

**Pendahuluan**

Desa Jogotirto merupakan salah satu desa yang berada di ujung timur kecamatan Berbah, Sleman. Desa ini sempat ramai menjadi perbincangan karena memiliki potensi alam berupa Lava Bantal. Lava bantal merupakan situs geohéritage yang diperkirakan muncul pada masa tersier lebih dari dua juta tahun yang lalu. Lava bantal terbentuk dari terobosan magma di lingkungan air. Karena berada di lingkungan air, terobosan magma ini tidak membentuk gunung api, tetapi menjadi batu yang memiliki tekstur yang khas (<https://radarjogja.jawapos.com/boks/2015/06/08/potensi-wisata-terpendam-desa-jogotirto-berbah-sleman/>) saat ini Lava Bantal merupakan salah satu destinasi wisata



yang berada di desa Jogotirto. Selain Lava Bantal, terdapat potensi wisata yang lain yaitu el Farm peternakan kambing dan domba, goa Jepang, Candi Abang.

El Farm merupakan peternakan kambing yang terletak di desa Jogotirto, lokasinya tidak jauh dari Lava Bantal dan potensi wisata yang lain di desa Jogotirto. El Farm memiliki kambing sekitar 400 ekor, beberapa jenis kambing yang tersedia di el Farm yaitu Jawa Randu, PE (Peranakan Etawah) dan Saper (persilangan antara kambing Saanen dan PE). Selain itu ada jenis domba juga semisal domba Garut dan Merino. Saat ini bisnis eL Farm meliputi penggemukan kambing untuk diambil dagingnya. Pelanggannya yang rutin adalah rumah jagal dan warung-warung sate. Kalau yang sifatnya insidental konsumen membeli kambingnya untuk aqiqah dan korban. Selain usaha penggemukan el Farm juga melakukan breeding dan milking. Untuk breeding atau pembibitan ia menjual anakan kambing, sedangkan untuk milking adalah menjual susu kambing yang sudah diperah. Selain itu el farm memiliki produk sampingan berupa limbah kotoran kambing yang diolah jadi pupuk kandang. Kondisi kandang yang modern, bersih serta lingkungannya dikelilingi pertanian yang subur. El Farm kini membuka wisata edukasi untuk anak-anak PAUD dan SD. El Farm menawarkan edukasi berupa pengenalan pertanian dan peternakan, seperti bagaimana memberi makan ternak, memberi susu untuk bayi kambing, pemerahan susu serta pencukuran bulu domba (<https://kagama.id/sudarmaji-gojisi-mengembangkan-peternakan-kambing-menjadi-wisata-edukasi/>).

Berbekal potensi wisata yang ada di desa Jogotirto, Bapak Sudarmaji selaku pemilik peternakan el Farm ingin mengembangkan Jogotirto untuk menjadi sebuah destinasi wisata yang berbasis edukasi. Bapak Sudarmaji mencoba mengajak beberapa pemuda karang taruna desa untuk ikut terlibat dalam upaya merintis desa wisata Jogotirto.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan eduwisata, yaitu pengenalan SAPTA PESONA dan penjelasan Sistem Kerjasama Pemeliharaan Kambing PE yang sudah diterapkan dari daerah lain.

### **Metode**

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut. Identifikasi kebutuhan: Melakukan survei awal dan berinteraksi dengan masyarakat Desa Jogotirto untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan dalam pengembangan desa wisata. Tim pengabdian juga melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan pengelola dan tokoh-tokoh masyarakat untuk merumuskan kebutuhan program pengabdian masyarakat.

**Perencanaan kegiatan:** Merumuskan tujuan, target audiens, serta menyusun rencana kegiatan yang terdiri dari sosialisasi digitalisasi branding pemasaran desa wisata, sosialisasi sadar wisata, dan sosialisasi SAPTA PESONA. **Pelaksanaan kegiatan:** Sosialisasi SAPTA PESONA yang melibatkan masyarakat pelaku pariwisata dan masyarakat desa mengenai penerapan SAPTA PESONA serta pemanfaatan kekayaan budaya, alam, dan sumber daya lokal dalam pengembangan pariwisata. **Sesi Pengenalan Kerjasama Pemeliharaan Kambing PE:** Pada sesi kedua, materi yang disampaikan adalah pemeliharaan dan kerjasama bisnis kambing. **Praktik lapangan:** Setelah mendapatkan pengetahuan dasar dan keterampilan yang diperlukan, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik pemandu wisata di lokasi potensi wisata terdekat.

Peserta diberikan kesempatan untuk mencoba menerapkan pengetahuan yang telah disampaikan dengan didampingi oleh tim pengabdian. Para peserta diberikan pelatihan praktis tentang tugas dan tanggung jawab seorang pemandu wisata. Mereka diajarkan tentang teknik komunikasi, pengelolaan grup, informasi pariwisata, dan etika dalam melayani wisatawan yang berdasarkan pada prinsip SAPTA PESONA. Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah para pemandu wisata mampu menguasai teknik kepemanduan wisata, public speaking dalam menemani tamu yang datang berkunjung ke destinasi wisata. Dibutuhkanlah kegiatan pelatihan kepemanduan wisata bagi pemandu wisata yang nantinya akan bertugas untuk memandu para wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata (Suryana, 2019).

## Hasil dan Pembahasan

### Pemahaman tentang SAPTA PESONA

Pada saat sesi pengenalan, para peserta diberikan penjelasan mendalam mengenai konsep SAPTA PESONA dan tujuan dari masing-masing prinsipnya. Peserta diberikan pemahaman yang komprehensif tentang prinsip Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan yang menjadi dasar dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Fasilitator mengajukan pertanyaan kepada setiap peserta tentang hal apa yang bisa diterapkan di desa Jogotirto. Setelah melakukan diskusi dan tanya jawab secara singkat, peserta mulai memahami bahwa prinsip-prinsip SAPTA PESONA harus diterapkan.

Pada sesi ini fasilitator mengajak diskusi dan tanya jawab kepada para peserta terkait prosedur yang mereka lakukan saat mengangani wisatawan. Kemudian fasilitator mengaitkan setiap kegiatan tersebut dengan prinsip-prinsip SAPTA PESONA dan tujuan penerapannya. Setelah melakukan diskusi dan tanya jawab kurang lebih selama satu jam, peserta mulai memahami cara menerapkan prinsip-prinsip SAPTA PESONA.

Peserta diajak untuk berpartisipasi dalam diskusi mengenai penerapan SAPTA PESONA di Desa Jogotirto. Diskusi kasus di Desa Jogotirto mengungkapkan berbagai inisiatif dan langkah yang telah diambil oleh masyarakat setempat dalam menerapkan prinsip SAPTA PESONA. Contoh kasus yang dikemukakan meliputi bagaimana masyarakat setempat menjaga keamanan dan ketertiban, menjaga kebersihan lingkungan, menciptakan suasana yang sejuk dan indah, memberikan keramahan kepada wisatawan, serta menciptakan pengalaman kenangan yang positif bagi pengunjung. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang konsep SAPTA PESONA dan membagikan pengalaman serta pandangan mereka terkait dengan penerapan prinsip-prinsip tersebut. Kemudian diskusi berfokus pada pemahaman lebih dalam dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan SAPTA PESONA di Desa Jogotirto.

Peserta menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep SAPTA PESONA dan pentingnya menerapkan prinsip-prinsip dasar yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan pada berbagai destinasi wisata baik berupa destinasi wisata berbasis alam, budaya, sejarah, kesenian. Mereka mulai mampu menjelaskan secara komprehensif makna dan pentingnya setiap prinsip SAPTA PESONA, artinya hal ini menjadi bukti bahwa peserta mulai menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep SAPTA PESONA dan prinsip-prinsip yang terkait. Kemampuan peserta dalam memahami penerapan prinsip SAPTA PESONA akan menjadi perhatian utama dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan di desa Jogotirto (Nugroho, 2023).



Gambar 1. Sesi Diskusi SAPTA PESONA

### Sistem Kerjasama Pemeliharaan Kambing PE

Pariwisata edukasi bisa dikaitkan dengan berbagai bentuk kegiatan usaha. Salah satu kegiatan usaha yang terkait adalah peternakan kambing seperti El Farm yang ada di Jogotirto. Kegiatan tersebut

bisa dijadikan daya tarik wisata di desa. Pemeliharaan kambing bisa dikembangkan dengan menjalankan upaya pemberdayaan masyarakat. Pada sesi ini panitia memberikan dua materi inti yaitu tentang cara mengelola kambing PE dan Kerjasama dalam Peternakan Kambing Etawa. Pada sesi kedua, pemateri menyampaikan materi tentang cara mengelola kambing PE dan kerjasama dalam peternakan kambing etawa.

### **Cara Mengelola Kambing PE Pembesaran Kambing Etawa**

Mengelola pembesaran kambing Etawa adalah suatu proses yang membutuhkan perhatian dan pemahaman yang baik untuk mencapai keberhasilan. Pembesaran pada dasarnya merupakan proses untuk memacu perkembangan ternak yang optimal sehingga mendatangkan keuntungan yang tinggi. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan Yulianto (2010) Berikut ini adalah beberapa langkah penting yang perlu diperhatikan dalam mengelola pembesaran kambing Etawa. Salah satunya pemilihan bibit yang baik. Upaya ini bisa dimulai dengan memilih bibit kambing Etawa yang memiliki potensi genetik yang baik untuk pertumbuhan dan produksi susu. Pilihlah bibit yang sehat, aktif, dan memiliki riwayat kesehatan yang baik.

Selanjutnya perlu dilakukan penyediaan kandang yang memadai. Penyediaan ini dimulai dengan persiapan kandang yang memadai untuk kambing Etawa. Pastikan kandang memiliki cukup ruang untuk kambing bergerak bebas, memiliki ventilasi yang baik, dan dapat melindungi kambing dari cuaca ekstrem. Upaya lain adalah pemberian pakan yang seimbang: Berikan pakan yang seimbang dan berkualitas tinggi kepada kambing Etawa. Pakan harus mengandung nutrisi yang cukup, termasuk serat, protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral. Pastikan juga ketersediaan air bersih yang cukup untuk kambing.

Berikutnya perawatan kesehatan yang teratur: Lakukan vaksinasi dan pemberian obat cacing secara teratur untuk mencegah penyakit dan menjaga kesehatan kambing. Perhatikan juga kebersihan kandang dan lingkungan sekitar untuk mencegah infeksi dan penyakit menular. Selain itu pemeliharaan kebersihan dan sanitasi: Selalu jaga kebersihan kandang, tempat pakan, dan tempat minum. Bersihkan kotoran secara teratur dan buang sampah dengan benar. Hal ini akan membantu mencegah penyebaran penyakit dan menjaga kesehatan kambing.

Selanjutnya pemantauan pertumbuhan dan kesehatan: Amati pertumbuhan dan kesehatan kambing secara teratur. Lakukan pemantauan berat badan, produksi susu, dan kondisi fisik secara berkala. Jika ada tanda-tanda penyakit atau masalah kesehatan lainnya, segera tangani dan konsultasikan dengan dokter hewan. Langkah terakhir adalah pemasaran dan manajemen keuangan: Rencanakan pemasaran kambing Etawa dengan baik. Cari pelanggan potensial, jalin kemitraan dengan peternakan susu, atau ikut dalam program pemerintah terkait. Selain itu, lakukan manajemen keuangan yang baik untuk memantau pendapatan dan pengeluaran dalam usaha peternakan.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, Anda akan dapat mengelola pembesaran kambing Etawa dengan lebih efektif dan mencapai kesuksesan dalam usaha peternakan Anda. Penting juga untuk terus memperoleh pengetahuan dan informasi terbaru tentang teknik pemeliharaan kambing Etawa agar dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan bisnis peternakan Anda.

Pembiakan kambing etawa, juga dikenal sebagai kambing peranakan Etawah, dapat dilakukan dengan beberapa metode yang efektif. Metode-metode ini membantu peternak dalam menghasilkan anak kambing yang sehat dan produktif. Salah satu metode yang umum digunakan dalam pembiakan kambing etawa adalah pembiakan alami, di mana kambing jantan dan betina dibiarkan berkembang biak secara alami.

### **Pembiakan Kambing Etawa**

Dalam pembiakan alami, pemilihan induk yang berkualitas sangat penting. Kambing etawa jantan yang kuat, sehat, dan memiliki sifat-sifat yang diinginkan dipilih untuk dikawinkan dengan betina yang serupa sebagaimana diungkapkan Hermawan (2019). Kambing betina yang siap dikawinkan biasanya mencapai usia 8-10 bulan. Pembiakan alami memungkinkan proses seleksi alami terjadi, karena kambing yang memiliki keturunan yang baik cenderung melanjutkan sifat-sifat yang diinginkan pada generasi berikutnya.

Selain pembiakan alami, pembiakan buatan juga digunakan dalam pembiakan kambing etawa. Metode ini melibatkan penggunaan semen beku atau inseminasi buatan untuk memperoleh keturunan

yang diinginkan. Dalam proses ini, semen berkualitas dari kambing etawa jantan yang unggul dikumpulkan, dibekukan, dan kemudian disuntikkan ke betina yang sedang berada dalam periode birahi. Proses ini memungkinkan peternak untuk menggunakan sifat-sifat yang diinginkan dari kambing etawa jantan yang mungkin tidak ada di lingkungan sekitar.

Penting bagi peternak kambing etawa untuk menjaga kondisi kesehatan dan nutrisi yang baik untuk induk kambing. Kondisi yang optimal akan membantu dalam proses pembiakan dan memastikan kesehatan dan kebugaran anak kambing yang lahir. Pemberian pakan yang seimbang, akses ke air bersih, serta pemeliharaan sanitasi yang baik di tempat pemeliharaan sangat penting untuk menjaga kesehatan dan produktivitas kambing etawa.

Dalam pembiakan kambing etawa, pemilihan metode yang tepat dan perawatan yang baik sangat penting. Dengan pembiakan yang baik, peternak dapat menghasilkan anak kambing etawa yang sehat, kuat, dan memiliki sifat-sifat yang diinginkan. Hal ini akan membantu dalam meningkatkan produktivitas peternakan dan kontribusi kambing etawa dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan ekonomi.

### **Jual Beli Kambing Etawa**

Jual beli kambing Etawa merupakan aktivitas yang cukup umum di kalangan peternak atau pecinta ternak. Berikut ini adalah beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam proses jual beli kambing Etawa. Salah satunya adalah menentukan tujuan. Pertama-tama, tentukan tujuan jual beli kambing Etawa Anda. Apakah Anda ingin membeli kambing Etawa untuk dternak ataukah ingin menjual kambing Etawa yang telah Anda pelihara. Berikutnya melakukan riset pasar. Lakukan riset pasar untuk mengetahui harga pasaran kambing Etawa saat ini. Cari tahu berapa harga kambing Etawa yang sejenis dengan yang Anda inginkan, sehingga Anda memiliki gambaran mengenai kisaran harga yang wajar.

Selain itu perlu mencari penjual/pembeli: Jika Anda ingin membeli kambing Etawa, carilah penjual kambing Etawa yang terpercaya. Anda dapat mencari informasi melalui internet, forum peternakan, atau melalui peternak lokal di daerah Anda. Jika Anda ingin menjual kambing Etawa, cari pembeli yang berminat melalui saluran yang sama. Kemudian langkah yang lain yaitu pemeriksaan kesehatan: Sebelum melakukan transaksi jual beli, pastikan untuk memeriksa kesehatan kambing Etawa yang akan Anda beli atau jual. Periksa kondisi fisiknya, apakah ada tanda-tanda penyakit atau cacat tertentu. Jika perlu, mintalah sertifikat kesehatan dari dokter hewan untuk memastikan bahwa kambing tersebut sehat.

Berikutnya adalah langkah untuk melakukan penawaran dan negosiasi harga. Jika Anda sebagai pembeli, ajukan penawaran harga kepada penjual sesuai dengan harga pasaran yang telah Anda riset sebelumnya. Jika Anda sebagai penjual, berikan harga yang wajar berdasarkan kondisi dan kualitas kambing Etawa yang Anda jual. Lakukan negosiasi harga yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Lebih lanjut adalah pembayaran. Tentukan metode pembayaran yang akan digunakan. Biasanya pembayaran dilakukan secara tunai atau melalui transfer bank. Pastikan kesepakatan harga dan metode pembayaran telah disepakati oleh kedua belah pihak sebelum transaksi dilakukan.

Seterusnya adalah penyerahan kambing: Jika Anda sebagai pembeli, pastikan untuk melakukan pengecekan terhadap kambing Etawa yang akan Anda terima. Jika ada ketidaksesuaian dengan kesepakatan sebelumnya, segera komunikasikan dengan penjual untuk mencari solusi yang memuaskan kedua belah pihak. Langkah terakhir diperlukan dokumen legal. Jika diperlukan, pastikan untuk membuat dokumen legal seperti surat jual beli atau kontrak pembelian yang mencantumkan detail transaksi, harga, kondisi kambing, dan persyaratan lainnya. Ini bertujuan agar transaksi jual beli Anda memiliki dasar hukum yang kuat. Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, Anda diharapkan dapat menjalankan proses jual beli kambing Etawa dengan lancar dan memperoleh kambing yang berkualitas serta sesuai dengan kebutuhan Anda.

### **Kerjasama dalam Peternakan Kambing Etawa**

#### **Mirip dengan Usaha Waralaba**

Usaha ternak kambing etawa yang berfokus pada penyediaan kambing etawa berkualitas kepada peternak. Dalam upaya tersebut, pemilik menawarkan suatu imbalan kepada peternak berdasarkan persyaratan yang ditetapkan pemilik. Salah satu persyaratan yang ditetapkan adalah pemilihan

kambing etawa yang sehat dan berkualitas tinggi. Pemilik harus melakukan pemilihan secara teliti terhadap bibit-bibit kambing etawa yang memiliki keturunan yang baik, bebas dari penyakit, dan memiliki potensi pertumbuhan yang optimal. Dengan melakukan pemilihan yang cermat, pemilik dapat memastikan bahwa peternak akan mendapatkan kambing etawa yang berkualitas tinggi dan memiliki prospek yang baik untuk pengembangan usaha peternakan mereka, hal ini selaras dengan Kusumastuti (2018).

Selain itu, pemilik memberikan imbalan kepada peternak berupa pendampingan dan bimbingan teknis. Saya berbagi pengetahuan dan pengalaman saya dalam mengelola ternak kambing etawa kepada para peternak. Pemilik membantu mereka dalam hal pemilihan pakan yang tepat, pengaturan pola makan, perawatan kesehatan, serta manajemen reproduksi. Dengan pendampingan dan bimbingan yang saya berikan, pemilik berharap peternak dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha mereka.

Selanjutnya, pemilik juga memberikan jaminan kesehatan untuk kambing etawa yang disediakan kepada peternak. Sebelum kambing etawa diserahkan kepada peternak, pemilik memastikan bahwa mereka telah melalui pemeriksaan kesehatan yang ketat. Jika dalam waktu tertentu setelah pembelian, kambing etawa tersebut mengalami masalah kesehatan yang tidak terduga, pemilik memberikan penggantian atau pengobatan yang sesuai. Dengan memberikan jaminan kesehatan, pemilik ingin memberikan kepercayaan kepada peternak bahwa kambing etawa yang mereka peroleh dari saya adalah yang sehat dan siap untuk dipelihara.

Dalam rangka penyediaan kambing etawa, pemilik kambing juga menjaga komunikasi yang baik dengan peternak. Pemilik kambing senantiasa siap menjawab pertanyaan dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh peternak. Pemilik ingin memastikan bahwa peternak merasa didukung dan dapat memperoleh bantuan yang dibutuhkan dalam usaha mereka.

Secara keseluruhan, melalui usaha ternak kambing etawa ini, pemilik berusaha memberikan kambing etawa berkualitas tinggi kepada peternak dengan imbalan berupa pemilihan bibit yang baik, pendampingan dan bimbingan teknis, jaminan kesehatan, serta komunikasi yang baik. Pemilik berharap melalui dukungan ini, peternak dapat mencapai kesuksesan dalam usaha peternakan mereka dan memperoleh keuntungan yang berkelanjutan.

### **Sistem Bagi Hasil**

Sistem bagi hasil antara pemilik dengan peternak dalam beternak kambing etawa adalah sebuah kesepakatan yang dilakukan untuk mengatur pembagian keuntungan dan tanggung jawab antara kedua belah pihak. Dalam sistem ini, pemilik kambing etawa menyediakan modal awal, lahan, dan infrastruktur untuk beternak, sedangkan peternak bertanggung jawab dalam mengelola kambing etawa sehari-hari.

Pada awalnya, pemilik kambing etawa memberikan sejumlah kambing kepada peternak. Setelah itu, mereka menyepakati persentase bagi hasil yang akan diterima oleh masing-masing pihak. Persentase ini biasanya didasarkan pada kesepakatan bersama dan faktor-faktor seperti modal awal, tanggung jawab, dan perjanjian kontrak yang dibuat. Dalam praktiknya, peternak akan bertanggung jawab dalam merawat, memberi makan, dan memelihara kambing etawa. Mereka juga akan mengurus pembiakan, pemotongan rumput, dan pengaturan pakan yang tepat. Selain itu, peternak juga bertugas dalam menjaga kesehatan dan kebersihan kandang serta melakukan tindakan pencegahan penyakit.

Ketika kambing etawa telah mencapai usia atau berat tertentu yang telah ditetapkan, biasanya pemilik dan peternak akan melakukan evaluasi dan pemisahan. Kambing-kambing yang telah dijual akan menghasilkan pendapatan, dan dari pendapatan tersebut, pemilik dan peternak akan membagi hasil sesuai dengan persentase yang telah disepakati sebelumnya. Bagi hasil ini mencakup keuntungan dari penjualan kambing serta hasil dari produk turunan seperti susu dan daging.

Sistem bagi hasil ini memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Pemilik kambing etawa mendapatkan pengelolaan dan perawatan yang baik untuk kambing mereka tanpa harus terlibat secara langsung dalam operasional sehari-hari. Di sisi lain, peternak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam beternak kambing etawa dan mendapatkan penghasilan sesuai dengan kontribusi mereka. Dengan adanya sistem bagi hasil, pemilik dan peternak dapat bekerja sama dalam usaha beternak kambing etawa dengan saling menguntungkan. Ini juga memberikan kesempatan bagi peternak yang mungkin tidak memiliki modal awal yang cukup untuk memulai usaha sendiri, tetapi memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam beternak.

Sistem bagi hasil antara pemilik dengan peternak dalam beternak kambing etawa adalah sebuah kesepakatan yang dilakukan untuk mengatur pembagian keuntungan dan tanggung jawab antara kedua belah pihak. Dalam sistem ini, pemilik kambing etawa menyediakan modal awal, lahan, dan infrastruktur untuk beternak, sedangkan peternak bertanggung jawab dalam mengelola kambing etawa sehari-hari.

Pada awalnya, pemilik kambing etawa memberikan sejumlah kambing kepada peternak. Setelah itu, mereka menyepakati persentase bagi hasil yang akan diterima oleh masing-masing pihak. Persentase ini biasanya didasarkan pada kesepakatan bersama dan faktor-faktor seperti modal awal, tanggung jawab, dan perjanjian kontrak yang dibuat. Dalam praktiknya, peternak akan bertanggung jawab dalam merawat, memberi makan, dan memelihara kambing etawa. Mereka juga akan mengurus pembiakan, pemotongan rumput, dan pengaturan pakan yang tepat. Selain itu, peternak juga bertugas dalam menjaga kesehatan dan kebersihan kandang serta melakukan tindakan pencegahan penyakit.

Ketika kambing etawa telah mencapai usia atau berat tertentu yang telah ditetapkan, biasanya pemilik dan peternak akan melakukan evaluasi dan pemisahan. Kambing-kambing yang telah dijual akan menghasilkan pendapatan, dan dari pendapatan tersebut, pemilik dan peternak akan membagi hasil sesuai dengan persentase yang telah disepakati sebelumnya. Bagi hasil ini mencakup keuntungan dari penjualan kambing serta hasil dari produk turunan seperti susu dan daging.

Sistem bagi hasil ini memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Pemilik kambing etawa mendapatkan pengelolaan dan perawatan yang baik untuk kambing mereka tanpa harus terlibat secara langsung dalam operasional sehari-hari. Di sisi lain, peternak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam beternak kambing etawa dan mendapatkan penghasilan sesuai dengan kontribusi mereka. Dengan adanya sistem bagi hasil, pemilik dan peternak dapat bekerja sama dalam usaha beternak kambing etawa dengan saling menguntungkan. Ini juga memberikan kesempatan bagi peternak yang mungkin tidak memiliki modal awal yang cukup untuk memulai usaha sendiri, tetapi memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam beternak



Gambar 2. Sesi Diskusi Sistem Kerjasama Pemeliharaan Kambing PE

### **Praktik Lapangan Pemandu Wisata**

Pada sesi praktik pemandu wisata, para peserta diberikan sedikit penjelasan tentang cara komunikasi dengan wisatawan, termasuk cara memberikan informasi yang jelas dan menarik, cara berinteraksi dengan wisatawan, serta kemampuan mengelola kelompok kecil wisatawan dengan baik. Mereka juga diberikan pemahaman bahwa dalam memandu wisatawan harus menerapkan prinsip-prinsip SAPTA PESONA seperti mengutamakan keamanan, keramahan, dan kenangan, sehingga memberikan kepuasan wisatawan.

Peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung sebagai pemandu wisata, peserta berlatih untuk menerapkan prinsip-prinsip SAPTA PESONA dalam pemanduan wisata mereka. Mereka menjaga keamanan dan ketertiban wisatawan, menjaga kebersihan lingkungan,

memberikan keramahan kepada wisatawan, serta berupaya menciptakan kenangan positif bagi wisatawan. Setelah melakukan praktik, peserta juga mendapatkan umpan balik dan sedikit evaluasi dari fasilitator untuk meningkatkan wawasan mereka.

Melalui kegiatan ini fasilitator berharap agar peserta mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif, mengelola grup dengan baik, memberikan informasi yang akurat, dan menunjukkan sikap keramah-tamahan kepada wisatawan.



Gambar 3. Pelatihan Pemandu Wisata

### **Simpulan**

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, berhasil dilakukan pengenalan konsep SAPTA PESONA, pengenalan sistem kerjasama pemeliharaan kambing PE dan praktik pemandu wisata kepada sejumlah karang taruna. Pelatihan dan diskusi penerapan SAPTA PESONA di Desa Jogotirto memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami konsep SAPTA PESONA secara mendalam dan melihat contoh penerapannya dalam konteks nyata. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang prinsip Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Kegiatan ini mendorong peserta untuk terlibat aktif dalam menjaga keberlanjutan pariwisata, sehingga mereka mampu mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam menerapkan SAPTA PESONA di lingkungan mereka. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi pijakan untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan yang lebih baik di Desa Jogotirto dan daerah sekitarnya dengan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan dan terus memperkuat kerjasama lintas sektor. Pariwisata sangat bisa dikaitkan dengan berbagai bentuk kegiatan usaha seperti peternakan kambing, jika dikelola dengan manajemen yang tepat akan dapat mendatangkan keuntungan yang optimal.

### **Referensi**

Soeswoyo, D. M. (2020). Peningkatan kualitas masyarakat melalui sosialisasi sadar wisata dan sapta pesona. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(1), 29-35.

Hermawan, H. (2019). *Buku Pintar Beternak dan Bisnis Kambing Etawa dan Lokal*. Yogyakarta : LAKSANA.

<https://kagama.id/sudarmaji-gojis-mengembangkan-peternakan-kambing-menjadi-wisata-edukasi/>  
<https://radarjogja.jawapos.com/boks/2015/06/08/potensi-wisata-terpendam-desa-jogotirto-berbah-sleman/>

Kusumastuti, T. A., & Susilol, B. (2018). *Perkampungan Ternak Kambing: Wahana Eduwisata dan Sentra Produksi di Pedesaan (Pendekatan Ekonomi Lingkungan Berbasis Sistem Informasi Geografis)*. Yogyakarta : UGM PRESS.

Mikkelsen, B. (2011). *Metode penelitian partisipatoris dan upaya pemberdayaan: Panduan bagi praktisi lapangan*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Nugroho, D. S. (2023). Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Sangurejo. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 4(2), 188-191.
- Suryasa, I. W. (2019). Pemantapan Bahasa Inggris dan Pelatihan Pembuatan Iklan Guna Mendukung Pariwisata di Desa Mengwi. *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*, 1(3), 72-77.
- Wawancara kepada informan kunci 20 Mei 2023
- Yulianto, P., & Saparinto, C. (2010). *Pembesaran Sapi Potong Secara Intensif*. Pt Niaga Swadaya.